

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA HARTA  
KARUNUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKASISWA KELAS IV SDN 003  
TANJUNGXIII KOTO KAMPAR**



**OLEH**

**SAMSIMAR**

**NIM. 11118204460**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PETA HARTA  
KARUNUNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKASISWA KELAS IV SDN 003  
TANJUNGXIII KOTO KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**SAMSIMAR**

**NIM. 11118204460**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Samsimar (2013) : Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar.**

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, penulis menemukan gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa di dalam belajar khususnya pada siswa kelas IV adalah Dari nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, maka pada kelas IV dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdapat 11 orang siswa saja yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM atau sebesar 52%. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran peta harta karun dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peta harta karun dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar?

Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 52% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 71% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 86% dengan kategori baik.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun dan Hasil Belajar

## **ABSTRACT**

**Samsimar (2013): Application of Learning Strategies Treasure Map for Improving Student Learning Outcomes Math 003 Class IV SDN Tanjung XIII Koto Kampar.**

The purpose of this research is to: Describe the application of learning strategies treasure map in an effort to improve learning outcomes in the fourth grade students of SDN 003 Cape XIII Koto Kampar. Student learning outcomes before action with a percentage of 52% with very less category, then the cycle I get a percentage of 71% with enough categories and the second cycle to get the percentage of 86% with a good category.

The research was conducted in two cycles, and each cycle is done in two meetings. Subjects in this study were teachers and 003 fourth grade students of SDN Tanjung XIII Koto Kampar. While the object of this research is the application of Learning Strategies Treasure Map to improve learning outcomes in Mathematics. Classroom action research was conducted in the 003 Class IV SDN Tanjung XIII Koto Kampar. As for the time this study was conducted in April to June 2013. Studied subjects are Mathematics.

Based on the results of this study concluded that the Learning Strategy Treasure Map can improve student learning outcomes in the subjects of Mathematics in the Elementary School fourth grade 003 Cape XIII Koto Kampar. Improved learning outcomes occur because measures Treasure Map Strategies implemented. The steps are: 1) The teacher made four questions on construction paper (card) and hide in the surrounding rooms. 2) The teacher divides the students into four groups, 3) Teacher gives instructions to search for a treasure map. 4) Having found the teacher asks students to complete or do mathematical calculations that exist on the card. 5) Teachers give a deadline. 6) After the teacher finished reviewing the results.

**Keywords: Map of Treasures Learning Strategies and Learning Outcomes**

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II : KAJIAN TEORI .....	 7
A. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	7
B. Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun .....	8
C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun .....	8
D. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun .....	8
E. Hasil Belajar .....	9
F. Hubungan Strategi Pembelajaran Harta Karun dengan Hasil Belajar Siswa .....	11
G. Penelitian yang Relevan .....	12
H. Indikator Keberhasilan .....	12
 BAB III : METODE PENELITIAN .....	 14
A. Objek dan Subjek Penelitian .....	14
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	14
C. Rancangan Penelitian .....	14
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Teknik Analisis Data .....	18
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 21
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	21
B. Hasil Penelitian .....	24
C. Pembahasan .....	44
D. Temuan Penelitian .....	47
 BAB V : PENUTUP .....	 50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
 DAFTAR PUSTAKA .....	 51
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar adalah merupakan sebuah bentuk perubahan yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>1</sup>

Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah Matematika. Matematika merupakan pelajaran yang dapat mempertajam cara berfikir logis pada siswa, karena penguasaan terhadap pelajaran Matematika oleh siswa dengan cara yang baik akan menimbulkan cara berfikir siswa lebih sistematis.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, pelajaran Matematika harus dikuasai dengan baik oleh siswa.

Lebih lanjut pelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, dan memberikan

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 63

<sup>2</sup> [http://belajar-matematika.com/2012/10/04/pelajaran Matematika di Sekolah Dasar](http://belajar-matematika.com/2012/10/04/pelajaran-Matematika-di-Sekolah-Dasar), hlm. 1

kepuasan terhadap pemecahan masalah yang menantang, serta memiliki sifat saling menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sika ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran Matematika sangat penting untuk pembekalan pengetahuan siswa agar mampu bersaing dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan ktermampilan seorang guru dalam mengajarkan pelajaran Matematika agar hasil pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai.

Hakikat dari proses pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi siswa, kemudian diiringi dengan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa. Bambang Warsita menjelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu upaya atau proses perubahan perilaku seorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Salah satu tanda seseorang telah mendapatkan hasil belajar yang baik adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan kognitif (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif).<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini, penulis menemukan gejala-gejala rendahnya hasil belajar siswa di dalam belajar khususnya pada siswa kelas IV sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Depdiknas, 2006, hlm. 40

<sup>4</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 62

1. 16 siswa atau 53% dari 21 orang siswa kurang paham tentang materi yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika diberikan pertanyaan pada akhir kegiatan pembelajaran siswa tidak bisa menjawab
2. Dari nilai ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70, maka pada kelas IV dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, terdapat 11 orang siswa saja yang mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM atau sebesar 52%

Berbagai cara telah dilakukan guru salah satunya membuat kelompok belajar/diskusi, pemberian tugas, metode ceramah namun hasil belajar siswa masih dibawah KKM dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini belum berpusat kepada siswa dan dalam pelaksanaannya belum bersifat menyenangkan. Maka dari itu guru diminta untuk lebih selektif dalam memilih strategi pembelajaran. Karena pelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat kurang digemari oleh siswa. Banyak ditemui di lapangan siswa mendapatkan nilai rendah pada mata pelajaran ini, siswa malas menyelesaikan tugas mata pelajaran matematika dengan alasan tidak mengerti dan sulit ataupun disaat proses pembelajaran keluar masuk kelas serta melaksanakan aktivitas yang tidak mendukung proses pembelajaran matematika.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa adanya hasil belajar matematika siswa kelas IV yang rendah. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menerapkan salah satu strategi pembelajaran peta harta karun.



Strategi pembelajaran peta harta karun adalah suatu strategi pembelajaran aktif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat memecahkan masalah dan soal-soal penghitungan matematika menggunakan bentuk-bentuk permainan dan kegiatan-kegiatan fisik.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar”.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun**

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran peta harta karun adalah suatu strategi pembelajaran aktif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat memecahkan masalah dan soal-soal penghitungan Matematika menggunakan bentuk-bentuk permainan dan kegiatan-kegiatan fisik.<sup>5</sup>

### **2. Hasil belajar Matematika**

Hasil Belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan

---

<sup>5</sup> James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011, hlm. 102

puncak proses belajar. Dalam hal ini adalah penguasaan matematika yang diperoleh oleh siswa dalam menyelesaikan tuntutan dalam belajarnya.<sup>6</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: Bagaimanapenerapan strategi pembelajaran peta harta karun dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran peta harta karun dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar.

#### **2. Manfaat penelitian**

##### **a. Bagi siswa**

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa khususnya di Kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>6</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 2

b. Bagi guru

- 1) Memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis
- 2) Menambah wawasan serta pengetahuan penulis, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).<sup>1</sup> Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran. (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran untuk memperoleh kesuksesan dalam mencapai tujuan tertentu yang dikerjakan oleh guru dan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa dapat secara efektif dan efisien.

---

<sup>1</sup> Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2176, hlm. 3

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 4

## **B. Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun**

Strategi pembelajaran peta harta karun adalah suatu strategi pembelajaran aktif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat memecahkan masalah dan soal-soal penghitungan Matematika menggunakan bentuk-bentuk permainan dan kegiatan-kegiatan fisik.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran peta harta karun bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dengan cara memecahkan masalah dalam belajar serta soal-soal penghitungan dalam bentuk permainan dan kegiatan fisik.

## **C. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun**

Strategi pembelajaran peta harta karun memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya:

- a. Membantu perkembangan motorik kasar siswa dengan kegiatan fisik
- b. Membantu melatih kecerdasan siswa melalui permainan
- c. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa

Adapun kekurangan strategi pembelajaran peta harta karun di antaranya:

- a. Membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penerapannya di dalam kelas
- b. Membutuhkan pengawasan dari guru agar suasana belajar tetap kondusif
- c. Membutuhkan biaya dan perencanaan oleh guru.

## **D. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun**

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi Peta Harta Karun, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> James Bellanca, *Loc.Cit.*, hlm. 102

1. Buatlah empat set tugas pemecahan masalah atau penghitungan matematika. Tulislah itu pada kertas karton (kartu) dan sembunyikan disekitar ruangan.
2. Bentuk empat kelompok siswa gabungan kemampuan.
3. Berikan kepada tiap kelompok, sebuah peta harta karun dengan petunjuk untuk menemukan semua kartu yang disembunyikan tadi. Ketika mereka menemukan sebuah kartu, siswa harus mengerjakan tugas atau menyelesaikan penghitungan matematika yang ada pada kartu tersebut. Penyelesaian yang berhasil bisa mendapatkan poin bagi siswa untuk sebuah tingkatan atau hadiah tim.
4. Tetapkan batas waktu
5. Setelah pencarian selesai, tinjau ulang hasilnya dengan pengelompokkan *jigsaw* yang dihimpun dari tim-tim.<sup>4</sup>

### E. Hasil Belajar

Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing tentang hasil belajar. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefenisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Selanjutnya Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>6</sup> Dalam

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 102

<sup>5</sup> Slameto, *Op.cit*, hlm. 2

<sup>6</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hlm. 64

kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.<sup>7</sup>

Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa Seseorang yang sedang belajar berarti ia melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan yang melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raganya. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa sebab masuknya kesan-kesan baru.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum maksimal.

---

<sup>7</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 32

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 13

## F. Hubungan Strategi Pembelajaran Harta Karun Dengan Hasil Belajar Siswa

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>9</sup> Lebih lanjut strategi pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suasana belajar lebih produktif agar siswa secara individu dapat menemukan dan mentransfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.<sup>10</sup> Lebih lanjut Hisyam Zaini bahwa strategi pembelajaran harta karun adalah pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan cara permainan dan kegiatan-kegiatan.<sup>11</sup> penjelasan ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh James Bellanca bahwa strategi pembelajaran harta karun adalah strategi pembelajaran yang pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran peta harta karun adalah suatu strategi pembelajaran aktif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat memecahkan masalah dan soal-soal penghitungan Matematika menggunakan bentuk-bentuk permainan dan kegiatan-kegiatan fisik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Bahrissalim, Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011, hlm. 63

<sup>10</sup> C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jokjakarta: Ar-Ruzz, 2010, hlm.

<sup>11</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jokjakarta: CTSD, 2010, hlm. 25

<sup>12</sup> James Bellanca. *Op. Cit.*, hlm. 102



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran harta karun merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa agar informasi yang ditransfer dapat dipahami oleh siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk mengetahui dan menguasai materi pelajaran, dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Nasirudin dari Universitas Riau pada tahun 2008, dengan judul: penerapan strategi pembelajaran harta karun untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 017 Kateman Indra Giri Hilir”.

Berdasarkan judul di atas, maka terdapat relevansi siswa dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu, sama menggunakan strategi pembelajaran harta karun dan sama-sama bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Nasirudin pada pelajaran Matematika di SDN 017 Kateman Indra Giri Hilir, sedangkan peneliti pada pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasirudin yaitu, sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa secara klasikal berada pada kategori kurang dengan rata-rata 54, setelah dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 69 dengan kategori cukup baik,

kemudian terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 83% pada kategori baik.<sup>13</sup>

## **H. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja Guru**

- a. Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan.
- b. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- c. Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.
- d. Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut
- e. Guru memberikan batas waktu
- f. Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya

### **2. Indikator Kinerja Siswa**

- a. Siswa membuat kelompok
- b. Siswa mempelajari petunjuk yang diberikan guru
- c. Siswa mencari harta karun
- d. Siswa menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada harta karun
- e. Siswa bersama guru meninjau kembali hasil yang dikerjakan.

---

<sup>13</sup>Nasirudin, *Penerapan Strategi Pembelajaran Harta Karun untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 017 Kateman Indra Giri Hilir*, Pekanbaru: Universitas Riau. 2008

### 3. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil berdasarkan tes hasil belajar yang dilakukan siswa hasilnya mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 70. Untuk itu, hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun harus mencapai 75% dari seluruh siswa.<sup>14</sup> Artinya dengan persentase tersebut penelitian ini dianggap selesai.

---

<sup>14</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004, h. 21

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapanstrategi pembelajaran peta harta karununtuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika.

##### **B. Tempat dan WaktuPenelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April sampai dengan Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika, sedangkan waktu pengumpulan data penelitian ini yaitu pada tanggal 15 sampai dengan 29 Mei 2013.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm.16

## **2. Tindakan (*Action*)**

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan strategi pembelajaran peta harta karun ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan.
- b. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok
- c. Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.
- d. Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut
- e. Guru memberikan batas waktu
- f. Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya

## **3. Observasi**

Pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

## **4. Refleksi**

Memperbaiki pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang

dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara:

##### **1. Observasi**

- a. Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta harta karun
- b. Untuk mengetahui aktivitas siswa setelah penerapan strategi pembelajaran peta harta karun

##### **2. Tes Tertulis**

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk essay.

##### **3. Wawancara dan dokumentasi**

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang profil sekolah dan datar-data yang mendukung pelaksanaan penelitian

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Analisis observasi aktivitas guru menggunakan alternatif jawaban sebagai berikut:

BS(Baik Sekali) = diberi skor 5

B(Baik) = diberi skor 4

C(Cukup) = diberi skor 3

K(Kurang) = diberi skor 2

SK (Sangat Kurang) = diberi skor 1

### 2. Aktivitas Siswa

Sedangkan untuk observasi aktivitas siswa menggunakan alternatif jawaban:

Ya/dilaksanakan = diberi skor 1

Tidak/dilaksanakan = diberi skor 0

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase,<sup>2</sup> yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm.



Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi dan hasil belajar, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a. 90 - 100 = Baik Sekali
- b. 70 - 89 = Baik
- c. 50 - 69 = Cukup
- d. 30 - 49 = Kurang
- e. 10 - 29 = Sangat Kurang

### 3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diperoleh melalui tes tertulis. Untuk mencari hasil belajar siswa dapat digunakan rumus berikut:<sup>4</sup>

$$HA = \frac{\text{Skor Maksimal}}{\text{Jumlah Soal}} \times \text{Jawaban yang Benar}$$

Adapun rentang nilai untuk tes sebagai berikut:

- a. 86 - 100 “Baik Sekali”
- b. 71 - 85 “Baik”
- c. 56 - 70 “Cukup”
- d. 41 - 55 “Kurang”
- e. < 40 “Sangat Kurang”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Tim Yustisia, *Op. Cit*, hlm. 367

<sup>4</sup>Purwanto, *Hasil Evaluasi Belajar*, Jakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm.207

<sup>5</sup>Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud, 201, hlm. 27

Berdasarkan skor tersebut dapat ditentukan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Adapun rumusan ketuntasan secara individu adalah sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa

---

<sup>6</sup> Rudin P. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2007, h. 74

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar**

SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar beralamat desa Tanjung XIII Koto Kampar Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar didirikan pada tahun 1994, berdiri di atas tanah yang dihibahkan salah seorang masyarakat setempat dengan luas bangunannya 10.800 m<sup>2</sup>, saat ini SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar saat ini dikepalai oleh Nismawati, S.Pd.

##### **2. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar
Alamat	:Tanjung XIII Koto Kampar
NSS	: 101140620018
Jenjang Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1994
Tahun Beroperasi	: 1994
Jarak Sekolah sejenis	: 1,5 Km
Kepemilikan tanah	:
a. Status	: Hibba
b. Luas tanah	: 10.800 m <sup>2</sup>
Status bangunan milik	: Pemerintah
Luas seluruh bangunan	: 322 m <sup>2</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Adapun visi dari SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar adalah: terwujudnya sekolah yang berprestasi dan berbudaya tinggi berdasarkan iman dan taqwa. Sedangkan misi SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar adalah:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dengan bimbingan secara terencana, sistematis dan efektif
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan
- c. Melaksanakan pelayanan secara professional, arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat
- d. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, cinta lingkungan dan memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga menjadi filter dalam kehidupan.

### **4. Keadaan Guru**

Guru-guru yang mengajar di SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar**

No	Nama	Jabatan
1	Nismawati, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Aspinar, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Zulpanis	Guru PAI
4	Zulpazukri	Guru Kelas VI
5	Nurhamidar	Guru Kelas III
6	Wasnida, A.Ma	Guru Kelas II
7	Samsimar, A.,Ma	Guru Kelas IV
8	Alsudiandi	Guru Kelas V
9	Arjeni, S.Pd	Guru Penjaskes
10	Roslita, A.Ag	Guru bahasa
11	Azwir	Guru kesenian

Sumber: SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar, 2013

## 5. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa menjadi subjek agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Untuk lebih jelas keadaan siswa yang mengajar di SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampardapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	12	14	26
2	II	15	17	32
3	III	13	14	27
4	IV	13	8	21
5	V	10	19	29
6	VI	6	12	18
JUMLAH		69	84	153

Sumber: SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar, 2013

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Sarana Dan Prasarana SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Belajar	6	Baik
3	WC	4	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Lapangan olahraga	1	Baik
6	Kantin	1	Baik

Sumber: SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar, 2013

## B. Hasil Penelitian

### 1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes awal, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah yakni baru 52% dari 21 orang siswa yang mendapat ketuntasan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.4**  
**Nilai Awal Siswa**

No	Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	Ket
1	001	80	Baik	T
2	002	70	Baik	T
3	003	50	Kurang	TT
4	004	80	Baik	T
5	005	70	Baik	T
6	006	80	Baik	T
7	007	50	Kurang	TT
8	008	50	Kurang	TT
9	009	30	Sangat Kurang	TT
10	010	65	Cukup	TT
11	011	60	Cukup	TT
12	012	100	Baik Sekali	T
13	013	75	Baik	T
14	014	60	Cukup	TT
15	015	70	Baik	T
16	016	70	Baik	T
17	017	100	Baik Sekali	T
18	018	60	Cukup	TT
19	019	60	Cukup	TT
20	020	70	Baik	T
21	021	35	Sangat Kurang	TT
Rata-rata (%)		65.95	Cukup	

Sumber: Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 65.9 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun yang akan dilaksanakan berikut ini.

## 2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa

langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

**a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami sifat bangun ruang sederhana dan hubungan antar bangun datar. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: Mendeskripsikan bangun ruang dan bangun datar. Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran Peta Harta Karun. Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2013 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari



beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu strategi Pembelajaran Peta Harta Karun, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kegiatan awal dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru mengawali pelajarannya dengan salam pembuka, kemudian guru memberikan apersepsi yaitu pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai dan guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 Menit, pada kegiatan ini guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun. Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut. Guru memberikan batas waktu. Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya

Kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang

disampaikan kemudian guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### c. Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun.

Lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel berikut:

**Tabel IV.5**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1					Jumlah
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS						3
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok						2
3	Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.						2
4	Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut						3
5	Guru memberikan batas waktu						2
6	Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya						3
Jumlah		0	0	9	6	0	15
Persentase		0%	0%	30%	20%	0%	50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase sebesar 50%, angka ini berada pada interval 50%-59%, interval ini berada pada kategori kurang. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih banyak kelemahan. Adapun secara aktivitas guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS dilakukan dengan cukup baik.
- 2) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dilakukan dengan kurang baik.
- 3) Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun dilakukan dengan kurang baik.
- 4) Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut dilakukan dengan cukup baik.
- 5) Guru memberikan batas waktu dilakukan dengan kurang baik.
- 6) Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya dilakukan dengan cukup baik.

Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

**Tabel IV.6**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1					Jumlah
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS						4
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok						3
3	Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.						3
4	Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut						4
5	Guru memberikan batas waktu						3
6	Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya						3
Jumlah		0	8	12	0	0	20
Persentase		0%	27%	40%	0%	0%	67%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan strategi Pembelajaran Peta Harta Karun setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “sedang”, dimana persentase pada pertemuan 2 sebesar 67%. Adapun aktivitas guru pada tiap aspek sebagai berikut:

- 1) Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS dilakukan dengan baik.
- 2) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dilakukan dengan cukup baik.
- 3) Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun dilakukan dengan cukup baik.
- 4) Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut dilakukan dengan baik.
- 5) Guru memberikan batas waktu dilakukan dengan cukup baik.
- 6) Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya dilakukan dengan cukup baik.

## **2. Observasi Aktivitas Siswa**

Hasil observasi aktivitas siswa merupakan gambaran dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Aktivitas siswa yang di observasi adalah 6 jenis aktivitas belajar sesuai dengan aktivitas guru. Adapun observasi dilakukan oleh peneliti, sedangkan jumlah siswa yang dilakukan observasi adalah 21 orang. Lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel IV.7**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 1**

No	Kode Siswa	Indikator Aktivitas Siswa					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa.001						4	1
2	Siswa.002						5	0
3	Siswa.003						1	4
4	Siswa.004						5	0
5	Siswa.005						2	3
6	Siswa.006						5	0
7	Siswa.007						3	2
8	Siswa.008						4	1
9	Siswa.009						2	3
10	Siswa.010						4	1
11	Siswa.011						3	2
12	Siswa.012						2	3
13	Siswa.013						3	2
14	Siswa.014						5	0
15	Siswa.015						4	1
16	Siswa.016						1	4
17	Siswa.017						4	1
18	Siswa.018						5	0
19	Siswa.019						2	3
20	Siswa.020						3	2
21	Siswa.021						5	0
Jumlah		12	11	14	18	16	72	96
Persentase		57%	52%	67%	86%	76%	68%	32%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.7 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 68%. Aspek yang tertinggi persentase berada pada aspek nomor 4 yaitu Siswa menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada harta karun sebesar 86%. Kemudian, pada pertemuan 2, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

**Tabel IV.8**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa.001						5	0
2	Siswa.002						5	0
3	Siswa.003						3	2
4	Siswa.004						5	0
5	Siswa.005						2	3
6	Siswa.006						5	0
7	Siswa.007						3	2
8	Siswa.008						5	0
9	Siswa.009						3	2
10	Siswa.010						5	0
11	Siswa.011						3	2
12	Siswa.012						2	3
13	Siswa.013						3	2
14	Siswa.014						5	0
15	Siswa.015						4	1
16	Siswa.016						2	3
17	Siswa.017						4	1
18	Siswa.018						5	0
19	Siswa.019						2	3
20	Siswa.020						4	1
21	Siswa.021						5	0
Jumlah		15	14	15	19	16	80	88
Persentase		71%	67%	71%	90%	76%	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.8 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kategori sedang. Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan strategi Pembelajaran Peta Harta Karun yang dibawa oleh guru.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1**

No	Siswa	Jumlah Nilai	Kategori Nilai	
1	Siswa.001	80	Baik	T
2	Siswa.002	70	Baik	T
3	Siswa.003	50	Kurang	TT
4	Siswa.004	80	Baik	T
5	Siswa.005	75	Baik	T
6	Siswa.006	80	Baik	T
7	Siswa.007	50	Kurang	TT
8	Siswa.008	55	Cukup	TT
9	Siswa.009	50	Kurang	TT
10	Siswa.010	70	Baik	T
11	Siswa.011	60	Cukup	TT
12	Siswa.012	100	Baik Sekali	T
13	Siswa.013	80	Baik	T
14	Siswa.014	60	Cukup	TT
15	Siswa.015	70	Baik	T
16	Siswa.016	70	Baik	T
17	Siswa.017	100	Baik Sekali	T
18	Siswa.018	80	Baik	T
19	Siswa.019	80	Baik	T
20	Siswa.020	70	Baik	T
21	Siswa.031	90	Baik Sekali	T
Rata-rata (%)		72.381	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.9 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 72.38 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 15 orang siswa atau 71% dan sisanya belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan



peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan strategi pembelajaran peta harta karundalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan khususnya pada aspek guru menuntun siswa untuk menelusuri rubrik model, terlaksana dengan kurang baik karena suasana kelas menjadi tidak terkendali dan rebut, kemudian guru menjelaskan tujuan kegiatan kurang jelas dan sulit untuk dipahami oleh siswa dan menilai kemajuan yang telah mereka dapatkan belum jelas dan tidak sistematis.

Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, solusi yang diambil antara lain: mengajarkan kepada siswa cara penggunaan strategi pembelajaran peta harta karun, menerangkan lebih spesifik tujuan kegiatan pembelajaran termasuk penggunaan strategi pembelajaran peta harta karun dan melakukan penilaian dengan bantuan teman sejawat lebih baik lagi, yaitu dengan melakukan pengamatan lebih baik. Secara umum, solusi yang dapat diambil adalah lebih mengintensifkan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun. Pelaksanaan

pembelajaran dititik beratkan pada pemahaman guru terhadap penggunaan rubrik model pada siklus II sehingga pembelajaran lebih berkualitas.

### **3. Siklus Kedua**

#### **a. Perencanaan/persiapan tindakan**

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi pembelajaran peta harta karun. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Mei 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 yaitu pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau

pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran peta harta karun, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, adapun yang dilakukan kegiatan inti adalah guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan, guru membagi siswa menjadi empat kelompok kemudian guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun, setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut, guru memberikan batas waktu kemudian setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya. Sedangkan kegiatan akhir dilakukan kurang lebih 10 Menit Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan kemudian guru bersama siswa merumuskan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

### **c. Observasi**

#### **1. Observasi Aktivitas Guru**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran, yakni untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas belajar. Lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.10**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 1**

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1					Jumlah
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS						4
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok						4
3	Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.						4
4	Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut						4
5	Guru memberikan batas waktu						4
6	Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya						4
Jumlah		0	24	0	0	0	24
Persentase		0%	80%	0%	0%	0%	80%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas, diketahui bahwa guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran peta harta karun sudah terlaksana dengan baik dengan persentase sebesar 80% terlaksana. Adapun aktivitas guru pada tiap aspek yaitu:

- 1) Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS dilakukan dengan baik.
- 2) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dilakukan dengan baik.

- 3) Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun dilakukan dengan baik.
- 4) Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut dilakukan dengan baik.
- 5) Guru memberikan batas waktu dilakukan dengan baik.
- 6) Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya dilakukan dengan baik.

Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.11**  
**Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2**

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan 1					Jumlah
		BS	B	C	K	SK	
1	Guru membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Sebagaimana terlampir pada LKS						4
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok						5
3	Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun.						5
4	Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut						5
5	Guru memberikan batas waktu						4
6	Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya						5
Jumlah		20	8	0	0	0	28
Persentase		67%	27%	0%	0%	0%	93%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 93% atau meningkat.

## 2. Observasi Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.12**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 1**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa.001						5	0
2	Siswa.002						5	0
3	Siswa.003						3	2
4	Siswa.004						5	0
5	Siswa.005						3	2
6	Siswa.006						5	0
7	Siswa.007						3	2
8	Siswa.008						5	0
9	Siswa.009						3	2
10	Siswa.010						5	0
11	Siswa.011						4	1
12	Siswa.012						5	0
13	Siswa.013						4	1
14	Siswa.014						5	0
15	Siswa.015						5	0
16	Siswa.016						4	1
17	Siswa.017						4	1
18	Siswa.018						5	0
19	Siswa.019						2	3
20	Siswa.020						4	1
21	Siswa.037						5	0
Jumlah		16	16	18	21	17	89	16
Persentase		76%	76%	86%	100%	81%	84%	16%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 telah terlaksana dengan baik dengan hasil yang diperoleh sebesar 84% atau dengan kriteria

penilaian baik. Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

**Tabel IV.13**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II pertemuan 2**

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa						
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Siswa.001						5	0
2	Siswa.002						5	0
3	Siswa.003						5	0
4	Siswa.004						5	0
5	Siswa.005						4	1
6	Siswa.006						5	0
7	Siswa.007						4	1
8	Siswa.008						5	0
9	Siswa.009						3	2
10	Siswa.010						5	0
11	Siswa.011						4	1
12	Siswa.012						5	0
13	Siswa.013						4	1
14	Siswa.014						5	0
15	Siswa.015						5	0
16	Siswa.016						5	0
17	Siswa.017						5	0
18	Siswa.018						5	0
19	Siswa.019						4	1
20	Siswa.020						5	0
21	Siswa.031						5	0
Jumlah		18	18	19	21	21	98	70
Persentase		86%	86%	90%	100%	100%	92%	8%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 92%. Secara khusus, indikator yang menjadi pengukuran terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus II pertemuan 1.

Berdasarkan tabel IV.15 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 92%..Secara

husus, indikator yang menjadi pengukuran terhadap aktivitas siswa meningkat dibandingkan dengan observasi pada siklus II pertemuan 1.

### 3. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

**Tabel IV.14**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II**

No	Siswa	Nilai	Kategori Nilai	
1	Siswa.001	80	Baik	T
2	Siswa.002	70	Baik	T
3	Siswa.003	50	Kurang	TT
4	Siswa.004	80	Baik	T
5	Siswa.005	75	Baik	T
6	Siswa.006	80	Baik	T
7	Siswa.007	70	Baik	T
8	Siswa.008	55	Cukup	TT
9	Siswa.009	60	Cukup	TT
10	Siswa.010	80	Baik	T
11	Siswa.011	80	Baik	T
12	Siswa.012	100	Baik Sekali	T
13	Siswa.013	80	Baik	T
14	Siswa.014	100	Baik Sekali	T
15	Siswa.015	70	Baik	T
16	Siswa.016	70	Baik	T
17	Siswa.017	100	Baik Sekali	T
18	Siswa.018	80	Baik	T
19	Siswa.019	100	Baik Sekali	T
20	Siswa.020	70	Baik	T
21	Siswa.031	95	Baik Sekali	T
Rata-rata (%)		78.333	Baik	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.16, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 78.33 berada pada interval 71-85 dengan



kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 18 orang siswa atau 86% dan sisanya belum tuntas.

#### **d. Refleksi**

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peta harta karuntelah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 86% dari 21 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 50%, maka pada siklus II pertemuan 3 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 80% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 75%, maka pada siklus II pertemuan 2 telah tercapai sebesar 92% dari seluruh indikator penilaian.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Hasil Belajar**

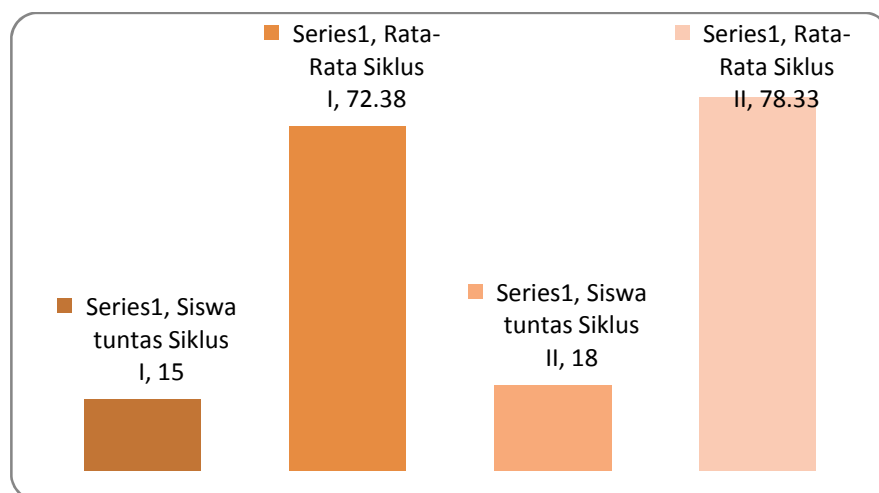
Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**  
**Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika**

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Ket
1	Sebelum Tindakan	11	52%	Kurang
2	Siklus I	15	71%	Cukup
3	Siklus II	18	86%	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 52% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 71% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 86% dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika

## 2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran peta harta karun terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran peta harta karun pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”. Karena 50% berada pada rentang 50%-69%. Dan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran peta harta karun ini pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

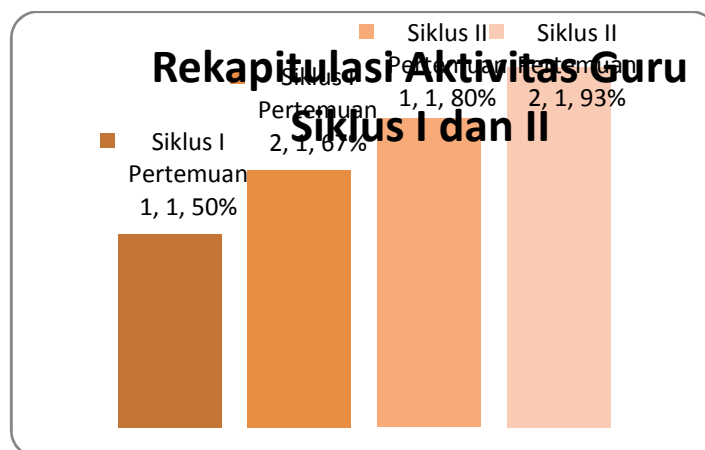
**Tabel IV.16**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Persentase
1	Siklus I Pertemuan 1	50%
2	Siklus I Pertemuan 2	67%
3	Siklus II Pertemuan 1	80%
4	Siklus II Pertemuan 2	93%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50% dengan kategori sangat kurang, pada pertemuan 2 sebesar 67% dengan kategori “sedang” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 80% dengan kategori sedang dan pertemuan 2 sebesar 93% dengan kategori “Baik sekali”.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

### 3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran peta harta karun tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

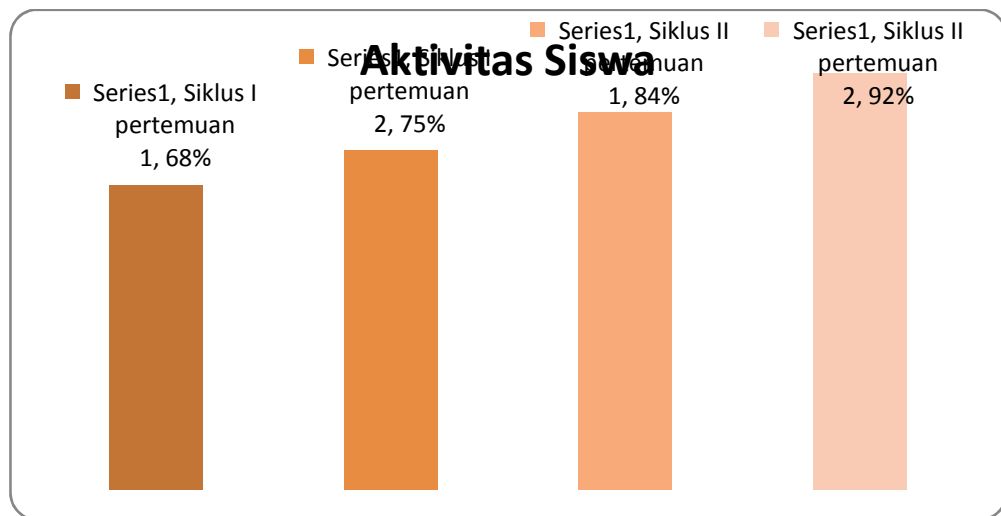
**Tabel IV.17**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Rata-rata
1	Siklus I pertemuan 1	68%
2	Siklus I pertemuan 2	75%
3	Siklus II pertemuan 1	84%
4	Siklus II pertemuan 2	92%

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 68% dengan kategori sedang, pada pertemuan 2 sebesar 75% dengan kategori “sedang”, siklus II pertemuan 1 sebesar 84% dengan kategori baik pada pertemuan 2 sebesar 92% dengan kategori baik sekali.

Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran peta harta karundapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 003 Tanjung XIII Koto Kampar. Hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan persentase sebesar 52% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan persentase 71% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 86% dengan kategori baik.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena langkah-langkah strategi pembelajaran peta harta karundilaksanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah tersebut adalah: membuat empat pertanyaan pada kertas karton (kartu) dan menyembunyikan pada sekitar ruangan. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok. Guru memberikan petunjuk untuk mencari sebuah peta harta karun. Setelah ditemukan guru meminta siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan perhitungan matematika yang ada pada kartu tersebut. Guru memberikan batas waktu. Setelah selesai guru meninjau kembali hasilnya

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak terkait agar menerapkan strategi pembelajaran ini pada mata pelajaran yang lain dan tingkat jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Guru dalam menerangkan tujuan kegiatan yang belum terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas yang diharapkan pengajaran Matematika hendaknya tidak dilaksanakan dengan satu strategi atau metode saja, namun juga dilaksanakan dengan berbagai strategi atau metode pada kesempatan yang lain sehingga akan membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran dan pelaksanaan aktivitas semakin baik.
3. Kepada guru yang menilai kemajuan telah mereka dapatkan, juga kurang terlaksana dengan baik dan disarankan untuk menguasai model atau strategi pengajaran dengan baik. Sehingga nantinya akan dapat memberikan hasil yang maksimal, selain itu guru juga diminta untuk menguasai materi pelajaran yang sudah ditentukan dalam silabus sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Bahrissalim, Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-model PAIKEM*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Buchari Alma, *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2010
- C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz, 2010
- Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan SD*, Jakarta: Depdikbud. 2011
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Depdiknas, 2176
- Helia Desi Selvia, *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada siswa Kelas V di SDN 004 Limapuluh Pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Riau, 2010
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. 2010
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: CTSD, 2010
- James Bellanca, *200 Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2011
- Tim Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira. 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Nursalim. *Pengantar Kemampuan BerMatematika*. Pekanbaru: Zanafa. 2011



Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Slameto. *Belajar dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

\_\_\_\_\_. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004

Wardani. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004